

## **PENGARUH PENERAPAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI MENGENAL BANGUN DATAR DI KELAS 1 SDN 187 PEKANBARU**

**Alfiyatur Rokma<sup>1\*</sup>**

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

\*Email koresponden: [alfiyatur.rokma4243@student.unri.ac.id](mailto:alfiyatur.rokma4243@student.unri.ac.id)

DOI:

Article info:

Submitted: 16/01/24

Accepted: 17/01/24

Published: 17/01/24

### **Abstrak**

Dalam mengajarkan matematika formal (matematika sekolah), guru sebaiknya memulaidengan menggali pengetahuan matematika informal yang telah diperoleh peserta didik dari kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan dapat menjadi sumber masalah matematika dalam kehidupan nyata. Lingkungan tersebut salah satunya berupa kearifan lokal. Matematika dan budaya adalah dua hal yang berkaitan erat. Lembar kerjasiswa Peserta Didik (LKPD) dijadikan pegangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya LKPD akan berdampak baik bagi guru yaitu dapat membantu guru dalam memberikan materipelajaran maupun tugas yang akan diberikan guru. Lembar kerja peserta didik merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampua dasar. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 87 Pekanbaru. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 siswa (91.2% ) sehingga dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal ( $\geq 75\%$ ). Dengan pembelajaran menggunakan LKPD, hasil belajar peserta didik akan meningkat karena peserta didik dilatih untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga konsep akan dipahami peserta didik secara lebih mendalam dan lebih tahan lama. Berdasarkanhasil penelitian ditemukan yaitu peserta didik mampu untuk beragumen dan bertanya, peserta didik mampu pada pembuatan dan penulisan kesimpulan, peserta didik termotivasi dan aktif berdiskusi dan semangat mengikuti pembelajaran matematika%, dan LKPD berpengaruh efektif pada peserta didik SDN 1 Pekanbaru

**Kata Kunci:** Bangun Datar, Kearifan Lokal, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Hasil Belajar Peserta Didik

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar menjadi salah satu pendidikan formal yang mempunyai posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar, disebutkan bahwa Pendidikan dasar merupakan pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia yang selanjutnya lebih dikenal dengan program wajib belajar. Program Wajib Belajar 9 Tahun didasari konsep “pendidikan dasar untuk semua”, yang berarti penyediaan akses terhadap pendidikan yang sama untuk semua anak. Melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, semua warga negara diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk dapat hidup

layak di masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi baik ke lembaga pendidikan sekolah ataupun luar sekolah.

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah pintu pertama bagi anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang ini merupakan jenjang pendidikan yang penting sebagai langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan Pasal 67 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, pendidikan sekolah dasar berfungsi untuk:

- (1) menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur;
- (2) menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air
- (3) memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
- (4) memberikan pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi
- (5) melatih dan merangsang kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni
- (6) menumbuhkan minat pada olahraga, kesehatan, dan kebugaran jasmani
- (7) mengembangkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.

Konsep-konsep matematika yang diajarkan, dirasakan jauh dari kehidupan siswa sehari-hari. Pada saat yang sama, pemerintah merasakan pentingnya penguatan pendidikan karakter dengan maraknya kasus-kasus yang bermula dari lemahnya karakter bangsa. Sebagai contoh: masalah perkelahian pelajar, masalah penyalahgunaan media sosial untuk menyebarkan berita bohong, masalah penyalahgunaan narkoba, dan masalah lainnya di dunia pendidikan. Menurut Skinner (2009:1) memberikan definisi belajar adalah "*Learning is a process of progressive behavior adaption*", yaitu bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.

Membuat jembatan antara budaya/kearifan lokal dan matematika adalah langkah penting untuk mengenali berbagai cara berpikir yang dapat menyebabkan berbagai bentuk matematika. Hal ini dapat diartikan bahwa berbagai konsep matematika dapat digali dan ditemukan dalam kearifan lokal sehingga dapat memperjelas bahwa matematika dan kearifan lokal saling berkaitan, matematika dapat lahir dari budaya, matematika dapat digali dalam budaya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar matematika yang konkret dan ada di sekitar siswa.

Kearifan lokal menjadi penting dan bermanfaat hanya ketika masyarakat lokal yang mewarisi sistem pengetahuan itu mau menerima dan mengklaim suatu hal yang menjadi nilai-nilai budaya sebagai bagian dari kehidupan mereka. Dengan cara itulah, kearifan lokal dapat disebut sebagai jiwa budaya lokal. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari karena telah terinternalisasi dengan sangat baik (Majid, 2007)

Dalam matematika dikenal konsep bangun datar. Dalam bangun datar siswa dapat belajar tentang berbagai macam bangun datar, diantaranya persegi, persegi panjang, jajar genjang, segitiga dan sebagainya. Pada kearifan lokal banyak bangun datar yang bisa dijumpai. Misalnya pada saat lebaran, hampir semua masyarakat membudayakan membuat ketupat (ketupat). Pada masyarakat nagan raya ketupat (ketupat) merupakan budaya yang diwariskan tidak boleh tidak ada pada hari lebaran. Ketupat (ketupat) dibentuk dari susunan segi empat. Kenyataannya sekarang, siswa belum begitu dekat dengan kearifan lokal. Banyak siswa yang belum mengetahui bahwasanya ketupat itu dibentuk dengan memperhatikan susunan bangun datar serta ukurannya.

Salah satu cara agar siswa dapat mengetahui bahwa bentuk ketupat adalah dengan memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Dengan adanya LKPD dapat membantu siswa dalam mengetahui berbagai macam kearifan lokal dan membantu peserta didik dalam berpikir. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Dazrullisa, 2018)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. LKPD biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. LKPD dapat

digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya (Magdalena, 2014). Dengan adanya LKPD maka siswa terlatih dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam proses belajar matematika, ada kegiatan utama yaitu belajar bagi peserta didik dan mengajar oleh guru. Peserta didik belajar karena ingin mencapai hasil atau nilai yang baik, sedangkan guru mengajar karena ingin melihat peserta didik itu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Benyamin S. Bloom (Sagala, 2010) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi ke dalam tiga kawasan (domain), yaitu: (1) domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan; (2) domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati suatu hal; dan (3) domain psikomotoris mencakup kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan.

Alasan peneliti menggunakan LKS karena pembelajaran di SD selamaini masih tertuju pada pembelajaran satu arah artinya guru hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan/menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan karena kurangnya fasilitas di sekolah tersebut. Peneliti beranggapan diharapkan dengan menggunakan LKPD dalam pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, membuat peserta didik bergairah belajar, dapat menarik minat peserta didik pada pembelajaran matematika dan membuat proses belajar mengajar jadi efektif dan efisien. Sehingga masalah yang dialami peserta didik dapat teratasi dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan/melihat bagaimana pengaruh penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa di SDN 187 Pekanbaru

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan adalah wajib sifatnya. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2007). Penelitian ini dilakukan di SDN 187 Pekanbaru. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I yang terdiri dari 39 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02-20 Mei 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa (1) hasil observasi selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi, (2) hasil wawancara yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, (3) hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, (4) dokumentasi berupa foto-foto aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah RPP dan Lembar kerja siswa. Data hasil observasi yang dilakukan akan dianalisis dengan memberikan skor untuk penentuan kategori.

$$P = \frac{\sum \text{Deskriptor yang muncul}}{\sum \text{Deskriptor maksimal}} \times 100\%$$

$\sum$  Deskriptor maksimal

Kemudian hasil perhitungan persentase keberhasilan yang diperoleh akan dilihat dengan penentuan skor klasifikasi.

85% - 100% Sangat Baik

70% - 85% Baik

65% - 70% Cukup

50% - 65% Kurang

0% - 50% Sangat Kurang

Data hasil wawancara yang diperoleh dianalisis dengan mengecek hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap pembelajaran. Data hasil tes siswa dianalisis dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa maksimal}} \times 100\%$$

$\sum$  Siswa maksimal

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil observasi aktifitas guru. Berdasarkan hasil observasi aktifitas diketahui bahwa menurut observer 1 rata-rata keberhasilan aktifitas guru dalam menerapkan rencana

pembelajaran sebesar 83,2% ,sehingga taraf keberhasilan dapat diklasifikasikan sangat baik. Menurut observer 2, rata-rata keberhasilanaktifitas guru dalam menerapkan rencana pembelajaran sebesar 83,6% ,sehingga taraf keberhasilan dapat diklasifikasikan sangat baik. Secara klasikal, berdasarkan rata-rata penilaian observer 1 dan observer 2, keberhasilan tindakan sebesar 83,3% .Sehingga dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru dalam menerapkan rencana pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa menurut observer 1 rata-rata keberhasilan aktifitas siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran sebesar 92,3% , sehingga taraf keberhasilan dapat diklasifikasikan baik. Menurut observer 2, rata-rata keberhasilan aktifitas peserta didik dalam menerapkan rencana pembelajaran sebesar 83,3% , sehingga taraf keberhasilan dapat diklasifikasikan baik. Secara klasikal, berdasarkan rata-rata penilaian observer 1 dan observer 2, keberhasilan sebesar 85,3% . Sehingga dapat diasumsikan bahwa taraf keberhasilan aktifitas peserta didik dalam menerapkan rencana pembelajaran dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sudah tercapai, Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran, siswa sudah dapat untuk berargumentasi dan bertanya, siswa sudah dapat membuat dan menuliskan kesimpulan, adanya motivasi siswa untuk aktif berdiskusi.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. RPP ini terdiri dari tiga tahap yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Waktu yang digunakan dalam tiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit.

Kegiatan awal, guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan mengantarkan siswa ke pemahaman yang mendekati materi, khususnya materi tentang bangun datar beserta hubungannya. Setelah itu guru menetapkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan LKPD. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan lebih siap untuk menerima materi yang akan diajarkan.

Tahap kegiatan inti ini peserta didik menentukan jawaban peserta didik dan meminta peserta didik untuk mencari informasi didalam buku yang telah disiapkan guru. Setelah itu guru mempresentasikan pengetahuan deklaratif dengan media gambar yang telah disiapkan. Kegiatan akhir dilaksanakan 15 menit sebelum waktu berakhir, dengan cara guru membimbing peserta didik membuat rangkuman. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pengamat mengisi lembar observasi guru dan siswa sesuai dengan aktifitas yang dilaksanakan.

Dalam mengerjakan LKPD, guru melakukan pembentukan kelompok pada pembelajaran diatur agar peserta didik berpasangan secara heterogen, dalam artian peserta didik yang berkemampuan tinggi berkumpul dengan peserta didik yang berkemampuan sedang dan rendah. Hal ini dilakukan agar terjadi pemerataan dalam hasil belajar, sehingga peserta didik yang berkemampuan kurang akan dibantu oleh peserta didik yang berkemampuan sedang atau tinggi. Karena dalam bekerja kelompok, peserta didik bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Belajar dengan teman sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang sangat memahami kesulitan temannya akan sangat membantu dalam mengatasi kesulitannya. Kesulitan belajar terjadi diantaranya karena kurang dipahaminya penjelasan dari guru. Strategi pembelajaran yang tepat memberikan pada peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Ada kecenderungan bahwa peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami informasi dari teman daripada penjelasan dari guru. Pada saat pembelajaran berlangsung guru berperan sebagai fasilitator membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan, dan di akhir pembelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri tentang apa yang telah dipelajari.

Dengan pembelajaran menggunakan LKPD, hasil belajar peserta didik akan meningkat karena peserta didik dilatih untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga konsep akan dipahami siswa secara lebih mendalam dan lebih tahan lama. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan yaitu peserta didik mampu untuk berargumentasi dan bertanya, peserta didik mampu pada pembuatan dan penulisan kesimpulan, peserta didik termotivasi dan aktif berdiskusi dan semangat mengikuti pembelajaran matematika.

Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa (91.2% ) sehingga dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal ( $\geq 75\%$ ). Sardiman (1990:87) menyatakan bahwa melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini

akan menjadi salah satu keinginan setiap individu. Pada proses kegiatan pembelajaran dapat diciptakan suasana kompetisi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi. Menurut Sardiman (1990:92) saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Peserta didik dengan adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar maka dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Begitu pula dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Motivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah semangat untuk belajar dan berfikir siswa, sehingga pada siklus ini peserta didik semakin siap menerima pembelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, dan intensitas menjawab pertanyaan guru, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan menyanggah pertanyaan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga semua peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya peningkatan kinerja guru dan aktifitas siswa pada siklus II ini berpengaruh langsung pada hasil belajar peserta didik, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100. Meskipun ada beberapa peserta didik memperoleh nilai dibawah 100 akan tetapi sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada siklus II ini semua peserta didik dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak dapat dipungkiri bahwa kesiapan belajar berperan penting terhadap kesuksesan akademik siswa (Sadirman, 1990), namun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesiapan belajar kurang berfungsi optimal sebagai prediktor hasil belajar, dikarenakan kesiapan belajar membutuhkan prasyarat kognitif, sikap, perilaku, serta keterampilan, untuk menjalankan proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, setidaknya terdapat tiga faktor yang saling terkait yang dapat memengaruhi kesiapan anak untuk belajar di sekolah, yakni: anak itu sendiri (internal), lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Fokus faktor internal terletak pada proses pembelajaran dan pengembangan yang ada dalam diri anak itu sendiri, yakni kemampuan membaca, berhitung, mengikuti arahan, bekerja sama dengan anak-anak lain serta kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Fokus faktor lingkungan sekolah terutama terletak pada bahasa maupun budaya, yakni sekolah sebisa mungkin menjembatani kedua kesenjangan tersebut melalui kerja sama dengan orang tua. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara bahasa pertama anak dengan bahasa instruksi sekolah yang mengakibatkan anak kebingungan. Selain itu, sekolah juga perlu mengadopsi pendekatan inklusif, untuk mengakomodasi siswa yang memiliki kecacatan, menyediakan bahan ajar yang memadai baik berupa buku maupun alat peraga, serta memberikan pembelajaran yang efektif. Fokus faktor lingkungan keluarga terletak pada sikap dan keterlibatan orang tua dan pengasuhan dalam pembelajaran, pengembangan, dan masa transisi awal anak-anak ketika mulai memasuki sekolah.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal peserta dapat mengetahui bahwa banyak jenis kearifan lokal yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran matematika.
2. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan menggunakan buku teks, dimana peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan yaitu soal kearifan lokal. Dengan pembelajaran menggunakan LKPD, hasil belajar peserta didik akan meningkat karena peserta didik dilatih untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga konsep akan dipahami peserta didik secara lebih mendalam dan lebih tahan lama.
3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan yaitu peserta didik mampu untuk beragumen dan bertanya, peserta didik mampu pada pembuatan dan penulisan kesimpulan, siswa termotivasi dan aktif aktif berdiskusi dan semangat mengikuti pembelajaran matematika. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa (91.2%) sehingga dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal ( $\geq 75\%$ ).
4. Pengaruh LKP terhadap belajar peserta didik berbasis kearifan lokal dengan materi bangun datar sudah efektif digunakan pada peserta didik



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Berbasis Konteks Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.729>  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagorasRetrievedfromhttp://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/8498>
- Ambar Nugraheni, E., & Sugiman. (2013). Pengaruh Pendekatan PMRI terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 101–108.
- Arifai, H., Suherman, R., & Rakhmawati, M. (2021). Development of Lampung Culture-based Student Worksheets on Flat Shapes Materials. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i1.3094>
- Dazrullisa. (2018). Pengaruh pembelajaran matematika berbasis kearifan Lokal terhadap minat belajar siswa. *GENTA MULIA*, IX.
- Fatmala Sari, D., Zainil, M., Pengembangan Lembang Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Materi Keliling dan Luas Persegi, Persegi Panjang, dan Segitiga serta Hubungan Pangkat Dua dengan Akar Pangkat Dua Di Kelas IV SD. *Jurnal of Basic Education Studies*, 4 (1)(2656-6702).
- Fira, Putri, A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar.
- Hardianti, H., Copriady, J., & Haryati, S. (2020). Model Pembelajaran PBL Dipadu Strategi NHT Untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.26858/cer.v3i2.13315>
- Magdalena. (2014). The effect of parental influences and school readiness of the child. *Procedi. Social and Behavioral Sciences*, 127, 733-737.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadirman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.